PENGUATAN PENDIDIDIKAN KARAKTER DENGAN MENGGUNAKAN METODE IMTAQ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR/MI

Suparlan
STIT Palapa Nusantara
maniahparlan6@gmail.com

Abstract

Character etymologically comes from the Latin character, which means to make sharp. According to the Big Indonesian Dictionary (2008) character is character, psychological traits, morals or character that distinguishes one person from another. Character can also be interpreted as a habit or habit. In general, character is associated with a distinctive or special trait, or a person's pattern of behavior that distinguishes him from others. Imtaq is the formation of two words, namely, faith and taqwa. Faith comes from the word yu'minu-fahuwa mu'min. According to scholars, the meaning of al-iman means "at-tashdiq" or justifies. Al-iman according to shari'ah means to justify by heart everything that was brought by the Prophet Muhammad. Iman means to believe. Believing means that we believe with all our heart that Allah SWT is the only God worthy of worship. While Taqwa comes from the word waqaa-yaqii-wiqaayatan-waqan, which means to maintain and guard. The word taqwa comes from the word ittaqa, thus taqwa is self-preservation and care. Allah SWT with full awareness and devotion, both to His commands and to His prohibitions.

Keywords *: Character Education, Imtaq*

Abstrak : Karakter secara etimologis berasal dari bahasa latin character, yang berarti membuat tajam Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yg membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter juga bisa diartikan tabiat atau kebiasaan. Secara umum karakter dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa, atau pola tingkah laku sesorang yang membedakannya dengan orang lain. Imtaq merupakan bentukan dari dua kata yakni, iman dan taqwa.Iman berasal dari kata yu'minu-fahuwa mu'min.menurut ulama makna al-iman berarti "at-tashdiq" atau membenarkan. Al-iman menurut syari'ah berarti membenarkan dengan hati semua yang dibawa oleh Rasulullah SAW.Iman berarti percaya.Percaya berarti kita yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah. Sedangkan Taqwa berasal dari kata waqaa-yaqii-wiqaayatan-waqan, yang memiliki arti memelihara dan menjaga.Kata taqwa berasal dari kata ittaqa, dengan demikian taqwa adalah pemeliharaan dan penjagaan diri.Taqwallah artinya bertaqwa kepada Allah SWT, yakni pemeliharaan dan penjagaan diri terhadap Allah SWT dengan penuh kesadaran dan pengamdian, baik terhadap perintah maupun terhadap larangan-Nya.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Imtaq

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan saat ini banyak ditemukan berbagai masalah, diantaranya adalah permasalahan karakter para siswa seperti maraknya seks bebas dikalangan remaja, peredaran foto dan video porno dikalangan pelajar, kekerasan (bullying) antar sesama siswa dan masih banyak lagi lainnya. Hal ini menandakan bahwa karakter generasi muda yang rusak serta belum adanya penanganan secara serius oleh pemerintag.

Keberadaan dan kedudukan sekolah dasar (SD) dalam sistem pendidikan di Indonesia sangat senteral sebagai pondasi dasar dari semua jenjang pendidikan. Peningkatan mutu di pendidikan dasar denagan sendirinya akan meningkatkan kualitas yang dihasilkan untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu saat ini banyak pemberitaan tentang peraturan mentri serta aturan yang terkait dengan adanya pendidikan karakter.

Sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3,

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya perhatian lebih pada penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di tiap-tiap jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

Akan tetapi selama ini pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dalam upaya peningkatan pendidikan karakter. Dunia pendidikan hanya sibuk dengan mengajarkan bagaimana cara menjawab soal dengan benar tanpa memikirkan bagaimana pendidikan itu dapat merubah perilaku/karakter para peserta didik. Kita bangga

[1]Asan Damanik, *Pendidikan sebagai pembentuk watak bangsa sebuah refleksi konseptual-kritis dari sudut pandang fisika* (Yogyakarta : Universitas Santa Dharma, 2009), hlm. 3

menyaksikan para generasi muda begitu terampil dalam menjawab soal-soal ujian tapi tidak memiliki karakter yang maksimal.

Di Indonesia, sebagai hasil Sarasehan Nasional Pendidikan budaya dan karakter bangsa yang di laksanakan di Jakarta tanggal 14 Januari 2010 telah dicapai Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dinyatakan sebagai berikut:[2]

a. Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional secara utuh.
b. Pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara konprehensif sebagai proses pembudayaan. Oleh karena itu, pendidikan dan kebudayaan secara kelembagaan perlu diwadahi secara utuh.
c. Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, pelaksaan pendidikan budaya dan karakter bangsa harus melibatkan keempat unsur tersebut.
d. Dalam upaya merevitalisasi pendidikan budaya dan karakter bangsa diperlukan gerakan nasional guna menggugah semangat kebersamaan dalam pelaksanaan di lapangan.

Definisi di atas, jelas bahwa fungsi pendidikan selain menghasilkan siswa yang cerdas, penanaman nilai dan setiap karakter siswa perlu dibentuk, terutama karakter yang baik. Oleh karena itu, untuk membangun karakter siswa perlu dilakukan sejak dini karena jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter tersebut. Tetapi, sebagai dasardalam pembangunan karakter sebaiknya mulai diterapkan di tingkat sekolah dasar mengingat usia sekolah dasar merupakan sebuah fondasi dalam pembentukan kepribadian siswa yang sangat berpengaruh. Masa usia sekolah dasar merupakan masa emas dalam pembangunan karakter yang kuat sebagai bekal masa depan.

Manusia sering dikatakan sebagai ciptaan yang paling sempurna, tetapi di dalam proses penciptaannya masih belum jadi. Oleh karena itu manusia masih memerlukan

[2]Samani dkk, *Konsep dan model pendidikan karakter* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 105-106.

bantuan secara terus-menerus melalui pendidikan. Sama halnya dengan,[3] "pendidikan karakter tidak mendapatkan porsi yang besar pada tingkat Taman Kanak-kanak (TK) atau sejenisnya karena TK bukan merupakan sekolah tetapi taman bermain. Pendidikan karakter di sekolah dasar mestinya diberikan porsi yang besar melebihi porsi pendidikan yang mengarah ke kognisi. Pada level inilah masa-masa pembentukan nilai-nilai karakter yang sesungguhnnya. Semakin ke atas porsi pendidikan karakter semakin sedikit dan porsi kognisi semakin ditambah. Pada level perguruan tinggilah porsi kognisi diasah secara tajam dan mendalam".[4]

Salah satu strategi peningkatan pendidikan karakter bangsa indonesia yaitu melalui kegiatan imtaq. Dilihat dari definisinya imtaq adalah dua kata yang terdiri dari berbeda makna yakni iman dan taqwa yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, iman artinya percaya, setia, aman, melindungi dan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Sedangkan taqwa artinya memelihara diri, takut, menjaga diri, waspada dan memenuhi kewajiban.Taqwa menurut istilah adalah menjaga sesuatu perbuatan maksiat dari Allah SWT[5].

Secara undang-undang bahwa ditetapkannya kegiatan imtaq yang berlandaskan dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa dasar pendidikan berwawasan imtaq merujuk pada UU Nomor 2 Tahun 1989 dan PP Nomor 28 Tahun 1990. Kegiatan untuk pendidikan berwawasan imtaq adalah penambahan jam pelajaran pendidikan agama, pemberantasan buta aksara Al-qur'an, tadarus pagi, imfak, praktik ceramah setelah dzuhur, pengajian kelas dan pesantren kilat.

Hakikat Karakter

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa latin character, yang berarti membuat tajam Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yg membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter juga bisa diartikan tabiat atau kebiasaan. Secara umum

[3]Https://www. Antaranews. Com/berita/*Implementasi pendidikan karakter dimulai SD*, diakses tanggal 13 september 2020.

[4]Https://www. Antaranews. Com/berita/*Implementasi pendidikan karakter dimulai SD*, diakses tanggal 13 september 2020.

[5]Dedy Susanto, *Pengaruh internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan imtaq terhadap ketaqwaan beragama siswa* (Skripsi: FTK UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), hlm. 24-25.

karakter dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa, atau pola tingkah laku sesorang yang membedakannya dengan orang lain.[6]

Dapat diartikan bahwa Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sejalan dengan konsep tersebut menurut Imam Ghazali karakter adalah spontanitas manusia dalam bersikap yang telah melekat dalam dirinya sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi Sedangkan mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental seseorang, suatu kelompok atau bangsa.

Pendapat lain tentang karakter juga disebutkan Hornby andParnwell mengatakan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi Doni Koesoema memahami karakter sama dengan kepribadian yang merupakan ciri atau karakteristik seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan lingkugan

Karakter tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi melalui proses yang panjang, meskipun karakter seseorang dapat diperoleh karena faktor keturunan, tapi lingkungan dimana seseorang itu tumbuh juga menjadi faktor penting penentu karakter yang akan diperoleh. Robert Marine mengambil pendekatan berbeda terhadap makna karakter, menurutnya karakter adalah gabungan yang samar-samar antara sikap, perilaku bawaan, dan kemampuan yang membangun pribadi seseorang.[7]

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan caraberpikir, bersikap, dan bertindak serta menjadi ciri khas pribadi seseorang yang tampak dalam kehidupan sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain.

Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan perhatian dari seluruh masyarakat Indonesia saat ini. Istilah pendidikan karakter masih jarang didefinisikan oleh banyak kalangan. Berbagai makna yang

[6]H. Gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 39.
[7]Samani dkk, *Konsep dan model pendidikan karakter*, hlm, 4-5.

kurang tepat tentang pendidikankarakter bermunculan dan menempati pemikiran banyak orang tua, gurudan masyarakat umum.[8] Pendidikan karakter menurut Megawangi "sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari- hari, sehingga meraka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya". Lebih lanjut Fakry Gaffar, memaknai pendidikan karakter sebagai sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. pendidikan karakter sebagai sebuah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi menusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.[13] Senada dengan pengertian tersebut, Kemendiknas (2010:4) menjelaskan pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagi anggota masyarakat, warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Merujuk pada Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025.

> *Pembangunan karakter bangsa yang diemban pada misipertama mengarahkan pada terwujudnya masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini mengandung arti memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa; mematuhi aturan hukum; memelihara kerukunan internal dan antarumatberagama; melaksanakan interaksi antarbudaya; mengembangkan modal sosial; menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa; dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.*

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi

[8]Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan karakter kajian teori dan paraktik di Sekolah*(Bandung : Rosda, 2011), hlm, 4-5

permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu "mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Pembangunan karakter merupakan kebutuhan asasi dalam porses berbangsa dan bernegara yang merupakan pilar kebangkitan bangsa. Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesiasudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter sebagaibagian penting dan tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SiSD/ MIiknas) menegaskan bahwa:

> *Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. SiSD/ MIiknas bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Jadi kesimpulannya adalah pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah/madrasah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media massa.

Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untukmeningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kopetensi lulusan

pada setiap satuan pendidikan[9]menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan antara lainsebagai berikut :

a mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
b mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
c menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
d mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
e mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).[10]

Agar tujuan pendidikan karakter di sekolah tersebut dapat tercapai, dibutuhkan kerjasama dari semua pihak terutama keluarga dan masyarakat. Peran keluarga dan masyarakat sangat penting dalam memantau perkembangan karakter anak. Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan,memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat sesuai dengan Pancasila.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai prakondisi (the existing values) yang dimaksud antara lain takwa, bersih, rapih, nyaman, dan santun.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan

[9]Mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm.09
[10]Https://www. Antarnews. Com/*Penerapan pendidikan karakter di mulai SD*, diakses tanggal 13 sepetember 2020

pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab (Puskur). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini[11] :

Tabel Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan KarakterBangsa

(Pusat Kurikulum)

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapatdipercaya dalam perkataan, tindakan, danpekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik- baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan,

[11]*Mulyasa,Manajemen Pendidikan Karakter*, 2011

Air	kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komuniktif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing- masing.

Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/wilayah

a Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
b Pancasila: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang

terdapat dalamUUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

c Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakatitu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yangdijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalampendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Kegiatan Imtaq

a Pengertian kegiatan imtaq

Imtaq merupakan bentukan dari dua kata yakni, iman dan taqwa.Iman berasal dari kata yu'minu-fahuwa mu'min.menurut ulama makna al-iman berarti "at-tashdiq" atau membenarkan. Al-iman menurut syari'ah berarti membenarkan dengan hati semua yang dibawa oleh Rasulullah SAW.Iman berarti percaya.Percaya berarti kita yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah.Sedangkan Taqwa berasal dari kata waqaa-yaqii-wiqaayatan-waqan, yang memiliki arti memelihara dan menjaga.Kata taqwa berasal dari kata ittaqa, dengan demikian taqwa adalah pemeliharaan dan penjagaan diri.Taqwallah artinya bertaqwa kepada Allah SWT, yakni pemeliharaan dan penjagaan diri terhadap Allah SWT dengan penuh kesadaran dan pengamdian, baik terhadap perintah maupun terhadap larangan-Nya. Sementara taqwa juga mengandung dua pengertian, yakni: kepatuhan

manusia terhadap sunnatullah (aturan-atauran Allah SWT) dan berusaha menjauhi hal-hal yang dilarang oleh-Nya. Kepatuhan manusia terhadap syariat Allah SWT dan berusaha menjauhi segala larangan-Nya.Kedua pengertian tersebut harus dilaksanakan secara serentak dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian kegiatan imtaq adalah deskripsi Iman dan Taqwa diatas hanyalah memperjelas bahwa pentingnya pendidikan dalam konteks keislaman dan moralitas adalah terbinanya hubungan vertical disamping secara manusiawi dan sosial. Maka sebuah konsep pendidikan atau pembinaan yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan, bukan hanya menghasilkan output yang memiliki tanggung jawab sosial (peribadi, masyarakat dan bangsa) namun juga memiliki tanggung jawab moral (kepada tuhan). [12]

b **Bentuk-bentuk Kegiatan Imtaq**

Adapun bentuk-bentuk kegiatan setiap minggunya di SD Negeri 2 Sepit mengadakan kegiatan imtaq setiap hari jum'at karena pada hari itu juga proses pembelajaran relative sedikit dengan waktu yang pendek pula. Adapun bentuk-bentuk kegiatan imtaq sebagai berikut, pertama: pembukaan dengan membaca surat yasin. Kedua: membaca surat-surat pendek yang biasa dibaca dalam kegiatan imtaq berlangsung seperti surat al-ikhlas, surat al-falak, surat annaas, surat al-fatihah dan ayat kursi. Ketiga: membaca lafaz subhanallah, Alhamdulillah, Allahuakbar, laailahaillalloohu sebanyak-banyaknya dan membaca do'a. keempat: melaksanakan sholat duha beserta do'anya. Kelima: penutup dengan membaca shalawat badar.

Pembukaan dengan pembacaan surat yasin

Membaca surat yasin secara bersama-sama pelaksanaannya dipimpin oleh seorang guru atau siswa dengan khusyuk. Namun, sebelum membaca surat yasin ada beberapa kaifiat dalam membaca surat yasin yakni: dalam keadaan suci dan berwudhu, baca dengan tertib betul sebutan hurufnya termasuk hukum-hukum tajwidnya, baca dengan sederhana, tidak terlalu cepat dengan khusyu' dan tawadhu, sebaik-baiknya fahami artinya atau tafsirannya, jika berjamaah bacalah serentak

[12]Rindawan Suyata, *evaluasi pelaksanaan program iman dan taqwa* (UNY, Vol. 2 Nomor 1, 2014), hlm. 93.

bersama-sama para jamaah. Niatkan pahala bacaan untuk diri atau para arwah yang dimaksudkan.[13]

Adapun keutamaan membaca surat yasin yang dijelaskan dalam kitab "Tafsir Surat Yasin" bahwa surat yasin mempunyai keutamaan sebagai berikut, pertama: apabila ada orang yang lapar lalu membaca surat yasin denga khusyu' maka Allah akan mengenyangkannya. Kedua: apabila ada orang yang susah lalu membaca surat yasin maka Allah SWT akan menghilangkan kesedihannya. Ketiga: apabila ada orang yang mempunyai hajat maka Allah SWT akan mengabulkannya. Keempat: apabila surat yasin dibaca pada waktu pagi maka Allah SWT akan melindungi sampai waktu sore. Kelima: apabila surat yasin dibaca waktu malam maka Allah SWT akan melindungi hingga waktu pagi.

Membaca surat-surat pendek yang biasa dibaca dalam kegiatan imtaq berlangsung seperti: surat Al-ikhlas, suart Al-falaq, surat annaas, surat Al-fatihah dan ayat kursi

Membaca susrat-surat pendek, dalam kegiatan ini semua peserta imtaq dari kalangan para guru dan siswa ikut serta dalam melantunkan surat-sirat pedek. Adapun keutamaan dalam membaca surat-surat pendek, yakni surat Al-ikhlas membacanya tiga kali dilanjutkan dengan membaca surat Al-falaq dan annaas masig-masing satu kali. Membaca ketiga surat pendek tersebut sama halnya seperti membaca sepertiga Al-qur'an. Selain itu, terdapat banyak hadis Rasulullah SAW. (yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dan lain-lain). Yang menerangkan keutamaan-keutamaan itu. Diantaranya ialah, pertama: barangsiapa yang senantiasa beramal membacanya pada setiap kali selepas sholat, niscaya dikaruniakan pahala seumpama pahala orang yang muttaqin dan pahala balasan amal orang-orang siddiqin yakni surga. Kedua: barangsiapa yang membaca ayat Al-kursi sebanyak 170 kali pada waktu tengah malam karena suatu hajat, insya Allah akan berhasil hajatnya.

[13]Johari, *Tahlilan, zikir, do'a-do,a dan panduan empat puluh jenis ibadah*(Selangor: Aljauhar, 2014), hlm. 2.

Membaca lafaz subhanallah, Alhamdulillah, Allahuakbar laailaahaillallaahu sebanyak-banyaknya dan membaca do'a

Berzikir pada kegiatan ini pelaksanaannya dipimpin oleh seorang guru agama dan diikuti oleh semua peserta imtaq dari kalangan para guru dan siswa.Zikir ini biasanya berisikan amalan-amalan yang dianjurkan oleh Allah SWT dan para Nabi khususnya amalan yang berlandaskan pada sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW.Dan do'a dalam kegiatan ini dipimpin oleh seorang guru dan semua peserta mengikutinya dengan mengaminkan do'a tersebut.Biasanya do'a yang dibaca adalah do'a yang lumrah maka do'a tersebut dilakukan dengan membaca bersama-sama.

Melaksanakan sholat dhuha beserta do'anya

Setelah membaca surat yasin dan surat-surat pendek lainnya dilanjutkan dengan sholat dhuha bersama. Pada kegiatan ini pelaksanaannya dipimpin oleh guru agama atau sesuai yang mengatur kegiatan ini.Dilaksanakan secara bersama-sama didalam ruangan maupun dihalaman sekolah sesuai kebutuhan. Sebelum masuk tata cara sholat dhuha perlu disampaikan bahwa yang dimaksud sholat dhuha ialah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Sekurang kurangnya sholat dhuha ini dua rakaat, boleh empat rakaat, enam rakaat, atau delapan rakaat.Waktu sholat dhuaha kira-kira matahari sedang naik setinggi kurang lebih tuju hasta (pukul tujuh sampai masuk waktu dzuhur.[14]

Penutup dengan membaca sholawat badar

Bersholawat yang dibaca bacaannya macam-macam namun, dalam hal ini bersholawat dengan membaca sholawat badar.Pembacaan sholawat dipimpin oleh seorang guru dan dilantunkan secara bersama-sama dalam rangka menutup kegiatan imtaq.

[14]Moh. Rifa'I, *Risalah tuntunan sholat lengkap*(Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2017), hlm. 84.

KESIMPULAN

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa latin character, yang berarti membuat tajam Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yg membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter juga bisa diartikan tabiat atau kebiasaan. Secara umum karakter dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa, atau pola tingkah laku sesorang yang membedakannya dengan orang lain.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan perhatian dari seluruh masyarakat Indonesia saat ini. Istilah pendidikan karakter masih jarang didefinisikan oleh banyak kalangan. Berbagai makna yang kurang tepat tentang pendidikankarakter bermunculan dan menempati pemikiran banyak orang tua, gurudan masyarakat umum.

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai prakondisi (the existing values) yang dimaksud antara lain takwa, bersih, rapih, nyaman, dan santun.

Imtaq merupakan bentukan dari dua kata yakni, iman dan taqwa.Iman berasal dari kata yu'minu-fahuwa mu'min.menurut ulama makna al-iman berarti "at-tashdiq" atau membenarkan. Al-iman menurut syari'ah berarti membenarkan dengan hati semua yang dibawa oleh Rasulullah SAW.Iman berarti percaya.Percaya berarti kita yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah.Sedangkan Taqwa berasal dari kata waqaa-yaqii-wiqaayatan-waqan, yang memiliki arti memelihara dan menjaga.Kata taqwa berasal dari kata ittaqa, dengan demikian taqwa adalah pemeliharaan dan penjagaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

Asan Damanik, *Pendidikan sebagai pembentuk watak bangsa sebuah reflekssi konseptual-kritis dari sudut pandang fisika*, Yogyakarta : Universitas Santa Dharma, 2009.

Dedy Susanto, *Pengaruh internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan imtaq terhadap ketaqwaan beragama siswa* .Skripsi: FTK UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan karakter kajian teori dan paraktik di Sekolah*, Bandung : Rosda, 2011.

H. Gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*, Bandung : Alfabeta, 2012.

Johari, *Tahlilan, zikir, do'a-do,a dan panduan empat puluh jenis ibadah*. Selangor: Aljauhar, 2014.

Samani dkk, *Konsep dan model pendidikan karakter* . Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.

Mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Rindawan Suyata, *evaluasi pelaksanaan program iman dan taqwa*. UNY, Vol. 2 Nomor 1, 2014.

Moh. Rifa'I, *Risalah tuntunan sholat lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2017.

Https://*www*. Antaranews. Com/berita/*Implementasi pendidikan karakter dimulai SD*, diakses tanggal 13 september 2020.

Https://www. Antarnews. Com/*Penerapan pendidikan karakter di mulai SD*, diakses tanggal 13 sepetember 2020